

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pendidikan, dan Kesiapan UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM

Lisa Tri Wahyuni¹, Mutmainah Fatha Nur Jannah², Nurtyas Ayu Wulandari³, Terrensia Sekar Pamastutiningtyas⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan kesiapan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sementara tingkat pendidikan tidak menunjukkan dampak yang berarti. Kesiapan pelaku UMKM juga berperan penting dalam penerapan standar ini. Penelitian ini menekankan bahwa sosialisasi yang efektif dan pemahaman akuntansi yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, pengembangan strategi pendidikan dan sosialisasi yang lebih adaptif sangat diperlukan untuk mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM secara efektif.

Kata Kunci: *pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, kesiapan pelaku UMKM, SAK EMKM.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of accounting understanding, education level, and readiness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) actors on the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The method used is a literature review, by collecting data from various relevant journals and articles. The results of the study indicate that accounting understanding has a significant positive influence on the implementation of SAK EMKM, while education level does not show a significant impact. The readiness of MSME actors also plays an important role in the implementation of this standard. This study emphasizes that effective socialization and good accounting understanding are the keys to increasing the accountability and transparency of MSME financial reports. Thus, the development of more adaptive education and socialization strategies is needed to support MSME actors in implementing SAK EMKM effectively.

Keywords: *accounting understanding, education level, readiness of MSME actors, MSME SAK.*

Copyright (c) 2025 Lisa

✉ Corresponding author :

Email Address : lisatriwahyuni734@gmail.com

PENDAHULUAN

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) merupakan jenis usaha yang jumlahnya sangat banyak, karena berperan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Seiring

berjalannya waktu, pertumbuhan UMKM semakin pesat dan mampu bertahan serta berkembang di abad ke-21 ini (Meliana et al., 2022). UMKM sangat berpotensi dalam mendorong perkembangan ekonomi nasional. Namun, saat ini, perkembangan UMKM terkendala oleh terbatasnya akses terhadap modal (Camelia Ronika Augustin I & Ferry Kosadi, 2024). UMKM merupakan suatu usaha potensial bagi perkembangan perekonomian (Salahudin, et Al, 2022). Selain itu, pengembangan UMKM memerlukan perhatian yang serius dari pihak pemerintah serta dukungan masyarakat setempat, agar bisnis yang dijalankan dapat tumbuh dengan lebih kompetitif di tengah persaingan ekonomi yang ada. UMKM memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian Indonesia, yang merupakan negara berkembang. Selain itu, menurut (Rizky, 2021). UMKM dianggap sebagai salah satu komponen-komponen penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat, karena memiliki karakteristik yang kuat, fleksibel, dan produktif. Hal ini turut mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan menuju arah yang lebih baik (Purnomo & Adyaksana, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan UMKM harus didukung oleh kebijakan pemerintah yang lebih kondusif. UMKM bisa berkembang melalui inovasi dan pemberdayaan usaha, serta harus memperhatikan aspek sosial dan budaya di tiap daerah, mengingat UMKM biasanya tumbuh dan berkembang langsung dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat pemberdayaan UMKM, di samping membangun kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan besar maupun kecil, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan manajemennya.

Jumlah pelaku UMKM di Indonesia ternyata sangat besar. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nations Population Fund, diperkirakan pada tahun 2018, terdapat sekitar 58,97 juta pelaku UMKM di Indonesia, sementara jumlah pada penduduk di Indonesia pada tahun yang sama diperkirakan mencapai 265 juta jiwa. Menurut (Winarso & Yuniarto, 2023). Yuana Sutyowati, Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM), mengungkapkan bahwa terdapat 58,91 juta unit usaha mikro, 59.260 unit usaha kecil, dan 4.987 unit usaha besar. Jumlah pelaku UMKM yang sangat besar ini tentunya mencerminkan keberagaman latar belakang di antara mereka, Pelaku-pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus memiliki laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja finansial mereka. Laporan ini yang memberikan gambaran detail tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu usaha. Informasi ini sangat penting untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu usaha, serta menjadi acuan dalam membuat keputusan ekonomi di masa depan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Dalam konteks aktivitas ekonomi, laporan keuangan merupakan salah satu metode informasi yang digunakan, terutama di bidang keuangan. Seiring dengan perkembangan UMKM, penyusunan laporan keuangan mereka pun terus maju untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih akurat dan lengkap (Martha & Haryati, 2023a).

Kesulitan - kesulitan yang dihadapi para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM pada laporan keuangan biasanya sangat dipengaruhi (Ani et al., 2022). Secara umum, tingkat pendidikan para pelaku UMKM masih rendah. Ketika tingkat pendidikan mereka rendah, akan sulit bagi mereka untuk memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan bisnis mereka. Sebaliknya, apabila para pelaku UMKM memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penerapan SAK EMKM akan lebih mudah dilakukan. Secara umum, Pendidikan yang diikuti oleh seseorang adalah usaha untuk meningkatkan performa, karena pendidikan memainkan peran penting dalam memahami manfaat pengimplementasian SAK EMKM. Perkembangan UMKM dan keakuratan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, baik formal maupun informal (Periska et al., 2024). Pendidikan bisa diklasifikasikan kedalam berbagai jenjang atau tingkatan, yang disesuaikan dengan usia peserta didik, keahlian yang mereka dapatkan, dan sasaran yang ingin mereka capai. Namun, salah satu kendala-kendala utama yang sedang dihadapi oleh

para pelaku UMKM adalah terbatasnya akses terhadap pembiayaan yang cukup. Terhambatnya akses ini disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, terkait dengan masalah akuntabilitas, banyak UMKM yang belum melaksanakan pembukuan akuntansi dengan baik, apalagi menyusun laporan keuangan (Febriyanti & Wardhani, 2018). Evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh perusahaan. Untuk mengelola keuangan UMKM secara efisien dan efektif, pemahaman akuntansi yang baik sangat diperlukan. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi faktor kunci dalam menentukan kemampuan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM secara efektif. Ketika pelaku UMKM mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang prinsip dan praktik akuntansi, mereka akan lebih mudah memahami persyaratan SAK EMKM dan membuat keputusan yang tepat dalam pelaporan keuangan mereka (Martha & Haryati, 2023). Hal ini terlihat dari sejauh mana pemahaman pelaku usaha terhadap SAK EMKM, serta apakah UMKM sudah menjalankan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, penting untuk mengevaluasi apakah UMKM memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam melakukan pembukuan. Dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang tepat, menganalisis kinerja keuangan mereka, dan membuat keputusan yang informasional dan tepat berdasarkan data keuangan yang tersedia.

Namun, banyak pelaku UMKM di Kota Makassar yang masih kurang memahami akuntansi, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan bisnis dengan efektif. Meningkatnya jumlah UMKM di Makassar tak lepas dari peran pemerintah yang aktif dalam mendorong pengembangan potensi UMKM yang ada. Salah satu instansi yang berperan dalam hal ini adalah Dinas Perdagangan Kota Makassar, yang bertugas untuk membantu mengembangkan potensi UMKM serta memfasilitasi pemasaran produk-produk anggotanya. Dengan dukungan tersebut, UMKM di Makassar mampu bersaing dengan produk-produk internasional melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan secara gratis oleh dinas. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah UMKM di sektor industri kreatif Makassar terus mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun kontribusinya terhadap perekonomian Kota Makassar masih tergolong kecil. Seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi jika mereka dapat memahami transaksi akuntansi, menyusun dan menganalisis laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta mencatat dan mendokumentasikan bukti transaksi dengan baik (Parmawati et al., 2024). Selain kota Makassar pada penelitian (Novatiani et al., 2023). Beberapa UMKM di Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, masih kurang memahami akuntansi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyusun pembukuan akuntansi sederhana dengan benar. Akibatnya, mereka belum mampu mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang mengelola transaksi yang dikerjakan oleh EMKM. Standar ini diterbitkan untuk memajukan pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat dipengaruhi oleh keberhasilan UMKM di masing-masing daerah, salah satunya adalah Kota Bontang. Menurut (Putri Zahra Fakultas Ekonomi dan Bisnis et al., n.d.). Kota Bontang, yang terletak di wilayah Kalimantan Timur, memiliki kekayaan alam yang melimpah, memberikan banyak kapasitas sumber daya yang bisa diatur dan dimajukan oleh masyarakat setempat untuk menghasilkan produk bernilai jual. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang lebih umum dilakukan oleh EMKM. Pengukurannya didasarkan pada biaya historis, sehingga EMKM hanya perlu mencatat aset dan kewajiban berdasarkan biaya perolehannya. Namun, penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kota Makassar, terutama yang beroperasi di Pasar Segar Kota Makassar, mungkin belum mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Penelitian berjudul "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM" sangat relevan dan penting untuk dilakukan, mengingat berbagai alasan yang berkaitan langsung dengan perkembangan serta

tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, terutama dalam hal penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review, yang bertujuan untuk mengolah data yang ada dan menjelaskan temuan-temuan yang bisa dijadikan contoh untuk kajian lebih lanjut. Dengan cara ini, penulis dapat menyusun pembahasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Dalam prosesnya, penulis mencari dan mengumpulkan data informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, dan buku, untuk membangun dasar yang kuat dalam analisis dan diskusi. Fokus utama dari penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM. Penulis mengumpulkan beberapa jurnal yang relevan dan menarik kesimpulan dari hasil-hasil tersebut. Proses ini dilakukan dengan sangat teliti agar hasil akhir penelitian sesuai dengan harapan.

Penelitian ini menggunakan data dari artikel-artikel yang memiliki ISSN, baik cetak maupun elektronik (E-ISSN), sebagai data sekunder. Data dikumpulkan menggunakan media Google Chrome melalui situs <http://scholar.google.co.id/>. Metode ini dipilih karena memudahkan penelusuran karya ilmiah dengan cakupan luas dan merupakan salah satu basis data publikasi terbesar. Kata kunci yang digunakan adalah "Penerapan SAK EMKM pada UMKM", dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang relevan untuk penelitian ini adalah yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024 dan diakses melalui <http://scholar.google.co.id/>. Literatur yang digunakan terbatas pada makalah atau artikel yang membahas faktor penentu dalam pengimplementasian SAK-EMKM pada pelaku UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian oleh (Febriyanti & Wardhani, 2018). menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM di Surabaya sangat memengaruhi pengimplementasian SAK EMKM. Pelaku yang menganggap SAK EMKM sebagai alat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lebih cenderung menerapkannya dalam bisnis mereka. Sebaliknya, pelaku yang merasa SAK EMKM tidak memberikan manfaat nyata akan mengabaikannya. Temuan ini menekankan pentingnya sikap positif dan pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi bagi pelaku UMKM. Persepsi ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang dialami pelaku dalam menjalankan usaha mereka.

Sikap positif terhadap SAK EMKM dapat memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi yang efektif. Ketika pelaku UMKM memahami bahwa penerapan SAK EMKM dapat memberikan keuntungan, seperti peningkatan kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis, mereka lebih termotivasi untuk menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang manfaat SAK EMKM, sehingga memperkuat komitmen mereka untuk mengadopsinya. Di sisi lain, jika pelaku UMKM tidak merasa teredukasi atau tidak mendapatkan informasi yang baik, mereka cenderung skeptis terhadap penerapan standar ini.

Salah satu hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan formal tidak selalu berbanding lurus dengan penerapan praktik akuntansi yang baik. Pelaku yang lebih terdidik tidak selalu lebih siap atau mau menerapkan SAK EMKM, yang menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mendidik pelaku UMKM tentang pentingnya akuntansi. Pendidikan formal yang tinggi tidak menjamin pemahaman yang mendalam tentang praktik akuntansi yang baik, sehingga pelatihan praktis juga diperlukan.

Selain itu, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait tidak menunjukkan dampak positif yang diharapkan. Meskipun berbagai program sosialisasi telah dilakukan, banyak pelaku UMKM yang tetap tidak menerapkan SAK EMKM. Ini menunjukkan bahwa cara sosialisasi yang digunakan mungkin tidak cukup efektif untuk menjangkau dan memengaruhi pelaku usaha secara signifikan. Perlu ada inovasi dalam metode sosialisasi, seperti penggunaan media sosial, workshop interaktif, atau pendekatan berbasis komunitas, yang dapat lebih mendekatkan pelaku UMKM dengan informasi yang relevan tentang SAK EMKM.

Penelitian oleh (Rositasari et al., 2022) di Boyolali menambahkan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Di sini, tingkat pendidikan dan kesiapan pelaku UMKM tidak memberikan pengaruh yang berarti. Ini menegaskan bahwa fokus pada pemahaman akuntansi dan sosialisasi yang efektif dapat menjadi strategi kunci untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku usaha. Pengetahuan yang baik tentang akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih memahami dan menerapkan SAK EMKM secara konsisten.

Penelitian oleh (Winarso & Yuniarto, 2023) juga menunjukkan pentingnya pemahaman akuntansi. Mereka menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan dan ukuran usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan yang fokus pada pemahaman akuntansi dapat lebih efektif dalam mendorong penerapan standar akuntansi. Dengan meningkatkan pemahaman akuntansi, pelaku UMKM akan lebih siap untuk menerapkan praktik akuntansi yang baik dan mengikuti pedoman SAK EMKM.

Dari hasil-hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Penelitian kualitatif dapat membantu menggali lebih dalam mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Selain itu, kajian yang melibatkan berbagai sektor dan daerah dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dinamika penerapan akuntansi di Indonesia. Penelitian lebih lanjut juga perlu mengeksplorasi faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar, yang dapat memengaruhi penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian mengungkapkan bahwa pandangan para pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, dan efektivitas sosialisasi merupakan faktor kunci dalam penerapan SAK EMKM. Meskipun tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan, pentingnya pemahaman dan komunikasi yang baik harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan penerapan standar akuntansi di sektor UMKM. Untuk mencapai penerapan SAK EMKM yang lebih efektif, pengembangan strategi sosialisasi dan pendidikan akuntansi yang lebih tepat dan adaptif sangat diperlukan. Dengan pendekatan yang lebih baik, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami dan menerapkan SAK EMKM, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan mereka. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana pelaku UMKM merasa didukung oleh kebijakan pemerintah dan komunitas dalam menerapkan standar akuntansi yang baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan bahwa Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, dengan pemahaman akuntansi yang efektif serta Pelaku UMKM yang memahami bahwa SAK EMKM untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi yang dapat menjadi strategi kunci untuk mengembangkan penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku usaha dan dapat mendorong penerapan standar akuntansi. Pada tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap

penerapan SAK EMKM, pendidikan formal yang tinggi tidak menjamin pemahaman yang mendalam tentang praktik akuntansi yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, dan efektivitas sosialisasi. Sementara itu, tingkat pendidikan formal dan skala usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, yang meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan serta mempermudah akses terhadap pendanaan. Namun, hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta metode sosialisasi yang kurang efektif. maka, dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh melalui pelatihan praktis, inovasi dalam sosialisasi, dan dukungan kebijakan pemerintah untuk mendorong penerapan SAK EMKM yang lebih luas dan efektif di sektor UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, serta kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional.

Pentingnya langkah-langkah strategis yang terintegrasi untuk meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di kalangan UMKM. Pertama, perlu diadakan program pelatihan akuntansi yang aplikatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Kedua, inovasi dalam metode sosialisasi harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial agar informasi mengenai SAK EMKM dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan SAK EMKM. Terakhir, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi terkait perlu diperkuat untuk memberikan pendampingan teknis langsung kepada UMKM. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan SAK EMKM dapat diperluas secara signifikan, meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat keberlanjutan usaha, serta mendorong kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Referensi :

- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 92-101. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.166>
- Camelia Ronika Augustin I, & Ferry Kosadi. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2154-2164. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2530>
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1128>
- Martha, S., & Haryati, T. (2023a). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di

Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5, 418.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1527>

Martha, S., & Haryati, T. (2023b). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5, 418.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1527>

No, V., April, B., Persepsi, P., Umkm, P., Tingkat, D. A. N., Terhadap, P., Sak, P., Di, E., & Sragen, K. (2023). *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis Fakultas Ekonomi , Universitas Mercu Buana Yogyakarta , Program Studi Akuntansi Email : melianasintadewi22@gmail.com Pendahuluan UMKM (usaha mikro , kecil , dan yang memiliki dampak sangat signifikan terh. 4(1).*

Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113–119.
<https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.777>

Parmawati, R., Fadillah, A. L., & Putri, I. F. (2024). *PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI*. 5(2), 392–399.

Periska, V., Yanti, SE.,M.Ak, & Rachpriliani, SE.,M.Ak, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.785>

Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>

Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–94.

Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252.
<https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879>

Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>

